

---

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI)

Ulik Arlina<sup>1</sup>, Mujamil Qomar<sup>2</sup>, Abd Aziz<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: ulikarlina26@email.com

### Abstrak

---

Paket kebijakan Kampus Merdeka menjadi langkah awal dari rangkaian kebijakan untuk perguruan tinggi. Hal ini sebagai bagian untuk melepaskan belunggu agar lebih mudah bergerak. Tujuan penelitian ini, mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan studi literatur (*library research*). Sumber utama dalam penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal maupun sumber bacaan lain yang berhubungan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Hasil penelitian: 1) Landasan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 3 Th 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 1591 Th 2022 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. 2) Program MBKM di PTKI ada 9 (sembilan) yaitu pertukaran mahasiswa, magang/kerja praktik, asisten mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemahasiswaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek *independent*, membangun desa/kuliah kerja nyata serta moderasi beragama. 3) Manfaat dari pelaksanaan MBKM bagi mahasiswa adalah untuk meningkatkan perluasan jaringan, *soft skills* mahasiswa, pengembangan kompetensi mahasiswa sejak dini untuk mempersiapkan ketika masuk di dunia kerja dan menambahkan kompetensi tambahan selain pembelajaran di dalam kelas perkuliahan serta mahasiswa menjadi agen/duta (*influencer*) moderasi beragama. Sehingga dengan adanya Kebijakan MBKM di PTKI maka diharapkan dapat mencetak lulusan yang memiliki kepribadian unggul, kompeten, memiliki jiwa *religious calling* (panggilan keagamaan) serta mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat sebagai persiapan karir masa depan.

**Kata kunci:** *Kebijakan, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*

---

## PENDAHULUAN

Dulu kampus menjadi tempat untuk belajar bagi mahasiswa secara tatap muka langsung dan dosen sebagai sumber utama pembelajaran. Selama ini pada dasarnya kampus menerapkan sistem pembelajaran dengan SKS yang hampir keseluruhan mengharuskan adanya kegiatan belajar di dalam kelas. Ini menunjukkan kurangnya kemerdekaan belajar dalam melakukan pembelajarannya. Sehingga perlu adanya ruang gerak bagi mahasiswa agar lebih bebas, maka hal ini menjadi sorotan Pemerintah untuk menciptakan Kebijakan Merdeka Belajar.

Merdeka Belajar adalah sebuah program yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya mewujudkan kemerdekaan dalam belajar. Dikatakan merdeka dalam belajar artinya mahasiswa memiliki kebebasan untuk berpikir dan berekspresi. Dengan adanya program Merdeka Belajar ini, pemerintah berharap dapat menghadirkan pendidikan yang bermutu tinggi bagi semua mahasiswa di Indonesia.

Pendidikan Tinggi di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa supaya menjadi manusia seutuhnya yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten serta berbudaya untuk kepentingan bangsa. Lulusan yang dihasilkan Pendidikan Tinggi mampu untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka memenuhi kepentingan nasional serta peningkatan daya saing bangsa.

Tidak hanya itu, Pendidikan Tinggi diharapkan mampu untuk menghasilkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penelitian yang menerapkan nilai kemanusiaan agar bisa memberikan manfaat bagi kemajuan bangsa, kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia demi terwujudnya pengabdian masyarakat yang berbasis penalaran dan karya penelitian yang mampu memberikan manfaat dalam memajukan kesejahteraan umum maupun mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga terciptanya kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pencapaian tujuan Perguruan Tinggi memerlukan manajemen sistem dan proses pembelajaran yang mampu untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>2</sup> Apalagi saat ini sudah berada di era 4.0 dan sudah mulai menuju era 5.0 yang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk manfaat kemanusiaan dalam merespon perkembangan zaman itu, maka muncullah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 12 Tahun 2012. Tentang. Pendidikan Tinggi

<sup>2</sup>Mahmud. *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-nilai Spiritualitas*. PT Remaja Rosdakarya RR.PK0394-01-2019 ISBN 978-602-446-306-9 Cetakan pertama, Februari 2019. Hal. 4-5

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) saat ini menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, melakukan terobosan baru yakni menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tersebut menuntut setiap perguruan tinggi (PT) agar menyiapkan civitas akademiknya mampu menghadapi tuntutan perubahan sosial, budaya, teknologi, dan dunia kerja yang demikian pesat.

Secara sosiologis, pengangguran berpendidikan menjadi salah satu problem yang dihadapi oleh PTKI, oleh karenanya MBKM dapat menjadi jawaban untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.<sup>3</sup> Masalah yang saat ini menjadi perhatian baik oleh penyelenggara pendidikan maupun masyarakat adalah pengangguran berpendidikan. Masalah ini menjadi hal yang harus difikirkan solusinya, mengingat setiap tahun Perguruan Tinggi di Indonesia meluluskan ribuan sarjana dengan berbagai kompetensi jurusan yang diambil. Oleh karenanya MBKM dapat dijadikan jawaban untuk menjadikan lulusan yang sesuai dengan dunia kerja. MBKM diharapkan mampu membuat kultur pembelajaran yang otonom, fleksibel dan mampu untuk meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha, dunia industri sehingga mampu menyiapkan kesiapan lulusan sejak dini.<sup>4</sup>

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) hadir untuk menjadi jembatan antara tuntutan Capaian Pembelajaran Lulusan dengan kemampuan lulusan di perguruan tinggi, dengan cara menghadirkan, mengakomodasi, dan mengakui semua platform belajar mahasiswa di luar kampus yang terhubung secara luring ataupun daring. Tujuan dari kebijakan ini agar kompetensi lulusan perguruan tinggi mampu memiliki nilai *soft skills* dan *hard skills* yang sesuai dengan kebutuhan zaman.<sup>5</sup> Lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman akan mampu secara maksimal diserap oleh pengguna jasa pendidikan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Ruh kebijakan tersebut yang sangat terasa dalam kebijakan MBKM meliputi empat kebijakan utama, yaitu: (1) Kemudahan pembukaan program studi baru; (2) Perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi; (3) Kemudahan perguruan tinggi menjadi badan hukum; dan (4) Hak belajar tiga semester di luar program studi

---

<sup>3</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Nomor 1591 Tahun 2022, Hal. 1

<sup>4</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Nomor 1591 Tahun 2022

<sup>5</sup>Wildan Habibi dan Muzamil. Dinamika Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Dirasah*. Volume 7, Number 1, February 2024 p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838 <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

(prodi).<sup>6</sup> Mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengambil SKS di luar prodi, tiga semester yang dimaksud dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam Perguruan Tinggi dan atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) merupakan satuan pendidikan tinggi yang menjalankan fungsi dan peran sebagaimana diamanahkan dalam UU Pendidikan Tinggi No 12 Th 2012 dan peraturan perundang-undangan lainnya. Tugas utama PTKI adalah melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pelaksanaannya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang dapat mengembangkan dan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, IPTEK serta kemajuan dunia industri maupun dunia kerja yang bergerak dinamis. Untuk menghadapi tantangan zaman, PTKI juga melaksanakan kebijakan MBKM yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan serta pengelolaan pendidikan tinggi.<sup>7</sup>

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ach. Saifullah, Mujamil Qomar dan Abd Aziz (2023) dengan judul *Policy Of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Prophetic Education Perspective)* menunjukkan bahwa pengalaman personal, kesadaran pendidikan dan pilar pendidikan profetik menciptakan sinergi yang efektif untuk menciptakan iklim akademik yang berkualitas.<sup>8</sup> Didukung juga penelitian dari Ria Rizki Ananda dkk (2022) dengan judul "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menyebutkan bahwa dengan kebijakan MBKM diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan secara berkelanjutan.<sup>9</sup>

Implementasi kebijakan MBKM mendapatkan persepsi positif mahasiswa dalam implementasinya.<sup>10</sup> Sehingga ini menunjukkan bahwa adanya MBKM mampu untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Salah satu yang ada dalam MBKM adalah kampus mengajar yang dilakukan oleh UNIDA (Ponorogo) tahun 2021.<sup>11</sup> Selain kampus mengajar, MBKM juga memiliki program pertukaran mahasiswa. Fakultas

<sup>6</sup>Muhaddam, Achmad Fahham dkk. (2021). *Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Malang: Intrans Publishing, Hal.vi

<sup>7</sup>Ria Rizki Ananda dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 3, Hal. 226

<sup>8</sup>Saifullah, Ach dkk.(2023). Policy Of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Prophetic Education Perspective). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 177-191

<sup>9</sup>Ria Rizki Ananda dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 3, Hal. 226

<sup>10</sup>Majdi, M. (2023). Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka Belajar pada STIT Buntet Pesantren Cirebon. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(1), 12–25.

<sup>11</sup>Ari Susanto, M. R. F. A., & Mohammad Zakki Azani, Mohammad Ali, S. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) Ponorogo. Paramurobi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 71–82.

Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo mengimplementasikan MBKM yang mengarah kepada pertukaran mahasiswa yang berbasis santri dalam mengikuti program pertukaran mahasiswa antar PTKIS zona Tapal kuda Jawa Timur dan pen delegasian mahasiswa KKN internasional di Songkhla Thailand.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu pendalaman terkait dengan implementasi kebijakan MBKM di PTKI. Oleh karena itu akan dijelaskan kebijakan MBKM di PTKI secara rinci di dalam penelitian ini mulai dari dasar kebijakan, program MBKM di PTKI dan manfaat dari MBKM bagi mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan analisis-deskriptif dan studi literatur (*library research*). Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah buku, artikel, jurnal maupun sumber bacaan lain yang berhubungan dengan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Berdasarkan dari berbagai sumber data tersebut, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Sumber sekunder merupakan jurnal dan buku penunjang yang membahas terkait MBKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Namun, disisi lain suatu kebijakan baru tentunya akan berdampak terkejutnya suatu Lembaga Pendidikan Islam khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari beberapa PTKI masih ragu-ragu dan belum memiliki kesiapan untuk mengimplementasikan prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka saat ini, persoalan yang dihadapi adalah perubahan pola pikir yang memakan waktu cukup lama.

Problematika dan tantangan yang dihadapi oleh PTKI dalam melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di antaranya, yaitu mekanisme kolaborasi antara

---

<sup>12</sup>Faiz Safinatun Najah, Abdul Aziz Wahab, M. H. I. (2022). Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdekadi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 188-206.

PTKI dan program studi dengan pihak luar, perubahan paradigma pada Perguruan Tinggi Berbadan Hukum dalam bersaing skala internasional dan mekanisme magang di luar program studi. Namanya suatu program, pastinya punya kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam proses implementasinya.

Kelebihan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: (1) Menjadikan dunia perkuliahan lebih fleksibel, agar lebih mudah bergerak dan bisa belajar lebih dalam mengetahui perannya sebagai mahasiswa dengan baik. (2) Memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendalami studi yang diambil. (3) Memberikan wadah kepada mahasiswa untuk terjun ke masyarakat, agar mahasiswa lebih berkompeten dan terjun langsung memberikan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat sekitar. (4) Mempersiapkan diri terjun di dunia kerja, yang diharapkan akan menyesuaikan diri di lingkungan luar kampus seperti di dunia kerja melalui program PKL/magang secara berkala.<sup>13</sup>

Kekurangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: (1) Dinilai belum begitu matang dalam persiapan, karena, merdeka belajar masih perlu dilakukan pembaruan dan *research* yang lebih dalam menerapkannya. (2) Pendidikan dan pengajaran yang belum terencana dengan baik, karena belum mengulas tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dinilai cukup problematik. (3) Persiapan SDM yang belum terstruktur, karena dalam menyiapkan SDM sebagai pelaksana dalam program ini memerlukan sosialisasi dan persiapan yang cukup matang untuk para eksekutor di program merdeka belajar ini. Maka, bisa dipastikan bahwa program merdeka belajar masih perlu menyiapkan para tenaga ahli dan sosialisasi yang matang agar bisa berjalan dengan baik.<sup>14</sup>

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dibawah naungan Kemendikbud memiliki delapan program yaitu: (1) Magang Bersertifikat, (2) Studi Independen Bersertifikat, (3) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, (4) Mengajar di Satuan Pendidikan, (5) Riset atau Penelitian, (6) Proyek Kemanusiaan, (7) Wirausaha Merdeka, (8) Membangun Desa/KKN Tematik. Hal ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:

---

<sup>13</sup><https://sevima.com/kelebihan-dan-kekurangan-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>

<sup>14</sup>*ibid*



Gambar 1.1 Bagan Delapan Program MBKM<sup>15</sup>

Sedangkan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, ada tambahan program yang memiliki kekhasan dari kementerian agama, yang perlu memperkuat moderasi beragama baik sebagai insersi pada masing-masing program, maupun menjadi program tersendiri sebagai Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) ke sembilan. Bentuk bagan program MBKM di PTKI dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 1.2 Bagan Sembilan Program MBKM di PTKI<sup>16</sup>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan lebih dari 760 ribu mahasiswa telah mengikuti

<sup>15</sup><https://sevima.com/8-kegiatan-kampus-merdeka/>

<sup>16</sup><https://merpati.kemenag.go.id/>

berbagai Program Kampus Merdeka sejak pertama kali kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan pada 2020.<sup>17</sup> Secara rinci sampai Bulan Agustus tahun 2023, Program Magang Bersertifikat diikuti 34 ribu mahasiswa, Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) diikuti 1.992 mahasiswa, Kampus Mengajar 19.110 mahasiswa, Pertukaran Mahasiswa Merdeka diikuti 15.286 mahasiswa, Wirausaha Merdeka diikuti 12 ribu mahasiswa dan Praktisi Mengajar diikuti 4.500 mahasiswa.<sup>18</sup> Berdasarkan survei terhadap alumnus diketahui bahwa implementasi MBKM mampu memberi berbagai dampak bagi para mahasiswa.

Dampak positif, di antaranya mahasiswa yang mengalami peningkatan kompetensi mulai dari manajemen diri, komunikasi interpersonal, kepemimpinan, hingga kepercayaan diri. Selain itu, Program Kampus Merdeka terbukti menghasilkan dampak ekonomi, sosial dan kelembagaan sehingga menghadirkan optimisme keberlanjutan kebijakan ini. Kebijakan MBKM merupakan salah satu upaya sinergis pemerintah dengan berbagai pihak untuk mentransformasi penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia serta menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa di luar program studi tidak akan mengurangi capaian pembelajaran di kampus namun justru memberi banyak pengalaman dan pendalaman dari ilmu yang sudah di dapat di kelas. Hak belajar di luar kampus selama tiga semester justru menghadirkan pilihan yang lebih beragam untuk menyalurkan minat sekaligus memperkuat kompetensi.

## **Pembahasan**

### **1. Dasar Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Dasar kebijakan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Secara terperinci ada pada pasal 18 ayat 3 yang berisi bahwa fasilitas oleh Perguruan Tinggi untuk pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dengan cara sebagai berikut:

- a. Paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan Pembelajaran di dalam Program Studi;
- b. Satu semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester merupakan Pembelajaran di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan
- c. Paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester merupakan: (1) Pembelajaran pada Program Studi yang sama dengan Perguruan Tinggi yang berbeda; (2) pembelajaran pada Program Studi

<sup>17</sup><https://www.antaraneews.com/berita/3697635/kemendikbud-ratusan-ribu-mahasiswa-ikuti-program-kampus-merdeka>

<sup>18</sup>*ibid*

yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda dan atau (3) Pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Sedangkan dasar konsep pembelajaran di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1591 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.<sup>19</sup> Sebagai sebuah keseriusan dalam melanjutkan program moderasi beragama, Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) telah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama pada tanggal 25 September 2023.<sup>20</sup>

Dalam Perpres disebutkan bahwa penguatan diperlukan karena moderasi beragama merupakan modal dasar untuk keutuhan dan peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Penguatan moderasi beragama tersebut, memerlukan arah kebijakan dan pengaturan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Peraturan Presiden ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan umat beragama dalam rangka penguatan moderasi beragama," disebutkan dalam Pasal 2. Penguatan moderasi beragama diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara terencana, sistematis, koordinatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

## **2. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)**

Keberadaan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, masih memuat delapan kegiatan MBKM. Secara implementatif, panduan tersebut masih membutuhkan beberapa petunjuk operasional yang lebih teknis dan masih perlu memasukkan satu kegiatan lagi sebagai kekhasan Kementerian Agama, yaitu moderasi beragama.

Dengan demikian, Kementerian Agama melengkapinya melalui penyusunan Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Tri Dharma di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Implementasi kebijakan MBKM dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan upaya Kementerian Agama dalam menciptakan, mengontrol, dan mengawasi implementasi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada

---

<sup>19</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Nomor 1591 Tahun 2022

<sup>20</sup><https://uinsgd.ac.id/direktur-ptki-bukan-sebatas-program-moderasi-beragama-harus-jadi-religious-calling/>

masyarakat yang otonom, inovatif, produktif, adaptif, dan relevan dengan dinamika sosial, kemajuan IPTEKS, dunia usaha dan dunia industri.<sup>21</sup>

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PTKI memiliki sembilan bentuk kegiatan pembelajaran (BKP). Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di luar program studi dan di luar kampus yang melibatkan lembaga lain. Sembilan kegiatan tersebut meliputi pertukaran mahasiswa, magang atau kerja praktik, asisten mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemahasiswaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek *independent*, membangun desa/kuliah kerja nyata serta moderasi beragama.<sup>22</sup> Berikut adalah penjelasan dari masing-masing program MBKM di PTKI yaitu :

**a. Pertukaran Mahasiswa**

Pertukaran mahasiswa merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa di satu program studi serta antar program studi, baik di dalam maupun luar kampus serta mempertimbangkan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Adapun syarat pertukaran mahasiswa 1) mahasiswa terdaftar aktif di PD-Dikti 2) memperoleh persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik (DPA) 3) minimal semester tiga. Adapun syarat tambahan atau khusus tergantung dari Perguruan Tinggi Islam masing-masing sesuai kebutuhan.

**b. Magang atau Praktek Kerja**

Magang atau Praktek Kerja adalah upaya dalam mengembangkan pengetahuan, pembentukan karakter serta peneguhan sikap yang dilakukan melalui belajar dengan berbuat (*learning by doing*). Proses magang bisa bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), organisasi multilateral, instansi pemerintah, yayasan nirlama serta lembaga lain yang sesuai. Magang atau Praktek Kerja lebih diarahkan kepada program magang bersertifikat seperti Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang resmi dan sudah mendapat legalitas dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BSNP).

Syarat mahasiswa bisa mengikuti kegiatan magang atau praktek kerja apabila memenuhi syarat 1) mahasiswa terdaftar aktif di PD-Dikti 2) memperoleh persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik (DPA) 3) minimal semester lima. 4) mendapatkan persetujuan lembaga/ perusahaan mitra magang. Adapun syarat tambahan atau khusus tergantung dari Perguruan Tinggi Islam masing-masing sesuai kebutuhan.

---

<sup>21</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Nomor 1591 Tahun 2022. Hal. 2

<sup>22</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Petunjuk Teknis Implementasi ... hal. 56-57

### c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Konsep pembelajaran yang diwujudkan dalam program asistensi mengajar dilakukan oleh para mahasiswa di satuan pendidikan mulai dari PAUD s.d SMA sederajat. Lokasi satuan pendidikan yang dijadikan tempat mengajar bisa di Kabupaten asal maupun Kabupaten terpencil, terdepan, dan perbatasan. Program asistensi mengajar bisa diikuti oleh semua mahasiswa yang dibimbing oleh dosen pembimbing serta guru pamong tempat mahasiswa asistensi mengajar.

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan kesempatan mahasiswa yang berminat di pendidikan agar ikut serta dalam memperdalam terkait proses pembelajaran. Mahasiswa bisa mengikuti program asistensi mengajar ini dengan syarat 1) mahasiswa terdaftar aktif di PD-Dikti 2) memperoleh persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik (DPA) 3) telah lulus mata kuliah yang dipersyaratkan program studi. Adapun syarat tambahan atau khusus tergantung dari Perguruan Tinggi Islam masing-masing sesuai kebutuhan.

### d. Penelitian/Riset

Penelitian/ Riset ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat menjadi peneliti. Selain untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, penelitian juga mampu meningkatkan sensitifitas mahasiswa terhadap lingkungan.<sup>23</sup> MBKM bisa diwujudkan dengan bentuk kegiatan penelitian pada lembaga riset/pusat studi/laboratorium. Lembaga penelitian tersebut bisa internal maupun eksternal perguruan tinggi asal. Laboratorium/lembaga riset/pusat studi terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester).

Program penelitian/riset dalam MBKM bertujuan agar 1) dapat meningkatkan mutu penelitiannya, 2) memperkuat kemampuan dan bakatnya dalam bidang penelitian, 3) mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti/dosen pembimbing, 4) mendapatkan pengalaman langsung dalam bidang penelitian, 5) lembaga riset memperoleh tambahan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini, 6) PTKI dapat meningkatkan mutu peneliti serta memperluas jejaring penelitian secara kolaboratif dengan lembaga riset atau lembaga mitra lainnya.<sup>24</sup>

### e. Studi/Proyek Independen

---

<sup>23</sup>Syafrudin Jamal. Merumuskan dan Memanfaatkan Penelitian. *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi* .Fakultas Dakwah IAN Imam Bonjol Padang. Hal. 147-150

<sup>24</sup>*Ibid...* hal 28-31

Program studi/proyek independen adalah program yang mampu memberikan ruang ekspresi akademik kepada mahasiswa untuk menghasilkan karya-karya yang diperoleh dari pembelajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Karya tersebut didukung agar mampu dikompetisikan secara nasional maupun internasional dan mendapatkan HKI (Hak Kekayaan Intelektual). Perguruan Tinggi menjadikan kegiatan ini yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melengkapi topik yang tidak ada di perkuliahan akan tetapi masih ada di RPS program studi ataupun fakultas.

Kegiatan ini difasilitasi oleh program studi atau fakultas yang bekerjasama dengan LP2M/P3M sebagai penanggung jawab terkait penelitian dana pengabdian kepada masyarakat. Program studi/proyek independen bisa dilakukan individu maupun secara berkelompok berdasarkan disiplin keilmuan mahasiswa di perguruan tinggi tersebut. Adapun syarat mahasiswa bisa mengambil program ini adalah 1) mahasiswa terdaftar aktif di PD-Dikti 2) memperoleh persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan/atau Ketua/Koordinator Program Studi 3) minimal sudah menempuh empat semester. Adapun syarat tambahan atau khusus tergantung dari Perguruan Tinggi Islam masing-masing sesuai kebutuhan.

#### **f. Proyek Kemanusiaan**

Secara geografis negara Indonesia merupakan negara yang berada di lintas katulistiwa yang mengalami pergerakan dinamis sehingga sering terjadi bencana. Sejarah Indonesia yang telah mengalami seluruh jenis bencana alam yang bisa diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelompok, yaitu (1) lautan dan perairan, (2) pegunungan dan perbukitan, (3) pertanahan, dan (4) per-iklim-an. Jenis-jenis bencana lautan dan perairan misalnya tsunami, gelombang tinggi, abrasi, dan banjir. Pegunungan dan perbukitan misalnya erupsi gunung merapi, tanah longsor, dan kebakaran hutan. Kelompok pertanahan misalnya bencana pergerakan tanah (likuifaksi), kekeringan, dan pelumpuran (banjir lumpur). Bencana per-iklim-an misalnya badai angin dan kemarau panjang. Dengan situasi fisik geografis ini, Indonesia menjadi wilayah dengan potensi berbagai bencana yang tinggi dan terjadi sepanjang waktu.<sup>25</sup>

Secara sosial, Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemajemukan yang tinggi. Ragam suku, etnik, bahasa, agama, dan kebudayaan berpotensi menjadi sumber konflik yang tinggi. Beberapa kasus konflik horisontal telah terjadi dan memberikan efek yang sistemik bagi kehidupan berbangsa. Demokrasi kemudian menjadi pilihan paling

---

<sup>25</sup>*Ibid...* hal 36-39

representatif bagi bangsa dengan tingkat heterogenitas yang tinggi. Semua kelompok memiliki ruang yang relatif sama dan proporsional yang secara otomatis akan memunculkan dinamika sosial dalam intensitas yang tinggi. Skema transformasi terhadap kelompok-kelompok marginal dan rentan perlu dilakukan dalam berbagai variasi dengan melibatkan stakeholders sebanyak-banyaknya termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Mahasiswa menjadi sumberdaya yang potensial untuk menggerakkan proyek transformasi kemanusiaan ini melalui skema pembelajaran yang sistematis, inovatif, dan terstruktur. Syarat mahasiswa bisa mengikuti program ini 1) mahasiswa terdaftar aktif di PD-Dikti 2) memperoleh persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan/atau Ketua/Koordinator Program Studi 3) minimal sudah menempuh empat semester.

#### **g. Kegiatan Wirausaha**

Kegiatan wirausaha yang ada di MBKM merupakan kegiatan mahasiswa yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk menciptakan aktivitas usaha melalui analisis kebutuhan dan peluang pasar. Sehingga mahasiswa bisa menjadi wirausaha yang berarti pejuang yang teladan dalam bidang usaha.<sup>26</sup> Bentuk kegiatan ini berupa praktek langsung berwirausaha yang dilaksanakan secara terprogram dan terencana. Kegiatan ini dapat berupa produk barang maupun jasa. Program ini bertujuan untuk melahirkan jiwa-jiwa berwirausaha dari kalangan mahasiswa yang mampu untuk membuka lapangan pekerjaan. Program ini sebenarnya menjadi program nasional pemerintah yang kemudian dimasukkan di Perguruan Tinggi karena dipandang bahwa para mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk memulai berwirausaha.

Tujuan dari kegiatan wirausaha ini adalah 1) memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi berwirausaha; 2) memfasilitasi mahasiswa untuk mengaplikasikan rencana wirausaha yang diminatinya; 3) memberikan pengalaman berwirausaha dan mengembangkan usaha; 4) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pendampingan bagi masyarakat; 5) mengurangi pengangguran di kalangan intelektual/terdidik.

#### **h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata**

---

<sup>26</sup>Pandji Anoraga, S.E., M.M & H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 137

Konsep MBKM Progam Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata merupakan proyek sosial yang diperuntukkan untuk membantu masyarakat pedesaan atau daerah terpencil dalam rangka membangun ekonomi rakyat, infrastruktur serta hal lainnya. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.<sup>27</sup>

Syarat mahasiswa bisa mengikuti program ini sebagai berikut 1) Mahasiswa aktif dan terdaftar di PD-DIKTI; 2) Mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan/atau Ketua/Koordinator Program Studi; 3) Minimal sudah menempuh enam semester; 4) Siap untuk tinggal (*live in*) di lokasi yang telah ditentukan dan syarat khusus yang ditentukan oleh Perguruan Tinggi masing-masing.

#### **i. Moderasi Beragama**

Konsep moderasi beragama merupakan salah satu dari sembilan program MBKM di PTKI. Pengertian moderasi beragama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman.<sup>28</sup> Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap serta praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan mengejawentahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemashlahatan umum berdasarkan prinsip adil, berimbang serta mentaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Adapun indikator moderasi beragama ada 9 (Sembilan) kata kunci yang harus dikuatkan dalam moderasi beragama, yakni kemanusiaan, kemaslahatan umum, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan penghormatan kepada tradisi.

Program-program berbasis moderasi beragama dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti pembelajaran, pelatihan (TOT) agen moderasi beragama, penelitian, pendampingan, dan sebagainya. Mahasiswa dapat mengikuti program ini apabila memenuhi syarat 1) mahasiswa terdaftar aktif di PD-Dikti 2) memperoleh persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan/atau Ketua/Koordinator Program Studi 3) minimal sudah menempuh empat semester.<sup>29</sup>

<sup>27</sup>*Ibid...* hal 45-48

<sup>28</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *KBBI Daring*. Diakses tanggal 27 Februari 2019 dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pendekatan>

<sup>29</sup>*Ibid...* hal 49-53

### 3. Manfaat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Manfaat dari pelaksanaan MBKM diantaranya adalah kegiatan dapat dikonversi menjadi SKS, perluasan jaringan hingga ke luar program studi dan universitas, eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester serta menimba ilmu secara langsung dari mitra berkualitas dan terkemuka. Winnie dkk menjelaskan bahwa manfaat dari program MBKM bagi mahasiswa yang mengikuti salah satu programnya adalah a) kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, b) memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan, c) pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, d) peningkatan *softskill* untuk pengembangan kompetensi dan keterampilan.<sup>30</sup>

Menurut Ninin dkk manfaat dari kegiatan MBKM yang dirasakan mahasiswa berdampak pada ketertarikan dan kerlibatan mahasiswa dalam program MBKM. Hasil survey menunjukkan bahwa kegiatan MBKM ini memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mempersiapkan pasca kuliah, peningkatan *softskill* dan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa terkait dengan bidang studi masing-masing. Namun manfaat ini masih dibayangkan kekhawatiran mahasiswa terkait dengan pembiayaan sebagai implikasi dari pelaksanaan kegiatan MBKM dan administrasi akademik terkait kegiatan MBKM ini. Hasil survey terkait dengan manfaat kegiatan MBKM bagi mahasiswa.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Landasan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Peranturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1591 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) terdiri dari sembilan pilihan program yaitu pertukaran mahasiswa, magang atau kerja

---

<sup>30</sup>Winnie Septiani dkk. Implikasi dan Manfaat Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Universitas Trisakti. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*. p-ISSN 0853-7720; e-ISSN 2541-4275, Volume 7, Nomor 1, Halaman 130-140, Januari 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/pdk.v7i1.12711>

<sup>31</sup>Ninin Gusdini, Bernard Hasibuan dan Iman Basriman. Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 22 No. 2 Tahun 2022. e-issn 2614-0578. p-issn 1412-5889

praktik, asisten mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemahasiswaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek *independent*, membangun desa/kuliah kerja nyata serta moderasi beragama.

Manfaat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi mahasiswa adalah meningkatkan *soft skills*, perluasan jaringan, pengembangan kompetensi sejak dini untuk mempersiapkan ketika masuk di dunia kerja dan menambahkan kompetensi tambahan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks. Dalam rangka implementasi kebijakan MBKM di PTKI, perlu dilakukan langkah kerja sama kemitraan antara PTKI dengan berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta serta dunia industri/dunia usaha. Kerja sama pada tingkat PTKI dapat dipayungi dengan kerja sama yang lebih berskala nasional yang melibatkan berbagai kementerian, direktorat, lembaga pemerintah, dan berbagai lembaga yang relevan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. S.E., M.M & H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). KBBI Daring. Diakses tanggal 27 Februari 2019 dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pendekatan>
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Nomor 1591 Tahun 2022
- Fauziah. (2023). Implementasi Regulasi Standar Pendidik Berwawasan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada PTKI Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Islam :Tarbiyatuna*, Vol 8 No. 2 (2023) : 143-160.
- Gusdini, Ninin, Bernard Hasibuan dan Iman Basriman. Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 22 No. 2 Tahun 2022. e-issn 2614-0578. p-issn 1412-5889
- Habibi, Wildan dan Muzamil. Dinamika Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Dirasah*. Volume 7, Number 1, February 2024 p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>  
<https://merpati.kemenag.go.id/>
- Jamal, Syafrudin. Merumuskan dan Memanfaatkan Penelitian. *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi* .Fakultas Dakwah IAN Imam Bonjol Padang.
- Mahmud. *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-nilai Spiritualitas*. PT Remaja Rosdakarya RR.PK0394-01-2019 ISBN 978-602-446-306-9 Cetakan pertama, Februari 2019.

- Majdi, M. (2023). Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka Belajar pada STIT Buntet Pesantren Cirebon. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(1).
- Muhaddam, Achmad Fahham dkk. (2021). *Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Malang: Intrans Publishing.
- Mumtahanah, Nurotun dkk. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Indonesia. *Jurnal Akademika*, Vol. 17 No. 2 hal 102-113.
- Najah, Faiz Safinatun, Abdul Aziz Wahab, M. H. I. (2022). Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdekadi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3).
- Pahru, Syaipul dkk. (2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Indonesia dan Relevansinya dengan Era Distrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol 6 No. 1 P.-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328.
- Rizki, Ria Ananda dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 3, 224-236.
- Rusfandi dkk. (2023). Implementation of the MBKM program: Meeting the needs and expectation of stakeholders. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13 (2), 2023, 69-83.
- Saifullah, Ach dkk.(2023). Policy Of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Prophetic Education Perspective). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 177-191
- Shaffan, Achmad Waliudin dkk. (2023). *Jurnal* Vol 2 No. 2 76-86
- Septiani, Winnie dkk. Implikasi dan Manfaat Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Universitas Trisakti. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*. p-ISSN 0853-7720; e-ISSN 2541-4275, Volume 7, Nomor 1, Halaman 130-140, Januari 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/pdk.v7i1.12711>
- Susanto, Ari. M. R. F. A., & Mohammad Zakki Azani, Mohammad Ali, S. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) Ponorogo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 71-82.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 12 Tahun 2012. Tentang. Pendidikan Tinggi.
- Uswatiyah, Wiwi dkk. (2021). Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah serat Pendidikan Tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Volume 3 Nomor 1 (2021) 27-40.